

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang menghubungkan antara kajian teori dengan hasil penelitian. Pada skripsi ini data yang dianalisis bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang upaya guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik integratif peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

#### **A. Kompetensi Pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran tematik integratif pada peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap guru. Memegang peranan penting dalam pendidikan sehingga dalam merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dikuasai. Sebagai upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru perlu meningkatkan kompetensi diri untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam pendidikan guru berperan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik serta memahami apa yang guru sampaikan. Yang telah dijelaskan dalam ayat Al Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nahl [16]: 125.<sup>1</sup>

### 1. Kemampuan guru dalam memahami peserta didik

Karakteristik peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh pendidik, karena sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan perencanaan pembelajaran. Salah satu upaya guru MI Podorejo dalam memahami peserta didik dengan cara memahami karakteristik peserta didik .

Menurut Paulina Pannen menegaskan bahwa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, jika dikaitkan dengan karakteristik budaya peserta didik, hasil belajar peserta didik akan meningkat. Ia mengatakan bahwa guru dalam melaksanakan tindak belajar harus berpijak pada budaya peserta didik karena latar belakang budaya peserta didik akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya.<sup>2</sup>

Upaya guru MI Podorejo dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda adalah dengan memberikan perlakuan yang berbeda semisal pada peserta didik yang cepat memahami materi dengan memberikan pengayaan dan untuk yang lemah dalam memahami materi diberikan bimbingan individu oleh guru agar dapat mencapai kompetensi yang setara.

<sup>1</sup> QS.An-Nahl (16) : 125

<sup>2</sup> Padmo, J D, *Faktor-faktor Perancangan Pembelajaran Mipa Berbasis Budaya*, Teknologi Pembelajaran, (Jakarta: Ut Pustekom,lptpi, 2003) Hal.221

“Reigeluth seorang ilmuwan pembelajaran, menegaskan bahwa menempatkan karakteristik peserta didik sebagai satu variabel yang paling berpengaruh dalam pengembangan strategi pengelolaan pembelajaran begitu juga pakar-pakar pembelajaran seperti Banathy, Dick dan Carey menempatkan analisis karakteristik peserta didik pada posisi yang amat penting sebelum langkah pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran.<sup>3</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah An-Najm ayat 39-40 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠)

Artinya:

39. Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.
40. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)<sup>4</sup>

## 2. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran

Sesuai dengan peneliti yang dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, guru telah membuat perencanaan pembelajaran cukup baik, sebelum menyusun perangkat pembelajaran guru memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh guru karena sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan perencanaan pembelajaran yang didalamnya ada pemilihan strategi, metode dan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Setelah memahami karakteristik peserta didik selanjutnya guru menyusun perangkat pembelajaran, dalam hal ini kemampuan guru merencanakan pembelajaran dapat dikatakan baik, langkah-langkah penyusunan program pembelajaran untuk kalender pendidikan, prota, promes sudah ada dari diknas.

KI dan KD sudah ada dari para ahli tetapi KD bisa dikembangkan lagi oleh

---

<sup>3</sup> Budi Ningsih, “Karakteristik Siswa sebagai Pijakan dalam Penelitian dan Metode Pembelajaran”, *Dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2011) hal.166

<sup>4</sup> QS. An-Najm (39-40)

guru seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kompetensi juga sudah baik karena menggunakan kata kerja operasional (dapat diukur berupa hasil), relevan dengan standar kompetensi, penentuan dan organisasi materi sudah baik berupaya memilih materi esensial yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar. Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya. Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk prosedur, dan alat penilaian. Dengan adanya acuan terhadap rencana supaya pembelajaran yang diajarkan guru lebih terarah, berkesinambungan, dan lebih fleksibel.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Harun yang mengatakan bahwa perencanaan pengajaran akan berhasil dilakukan apabila mencakup tujuh kategori, yaitu: (a) perencanaan berdasarkan tujuan yang jelas, (b) adanya kesatuan rencana, (c) logis, (d) kontinuitas, (e) sederhana dan jelas, (f) fleksibel, dan (g) stabilitas.<sup>5</sup>

Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dalam proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Keberhasilan proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh proses perencanaan, guru dituntut untuk mampu membuat suatu perencanaan pembelajaran yang baik. Upaya guru MI Podorejo dalam melakukan

---

<sup>5</sup> Harun, C.Z., *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Yogyakarta: Pena Persada, 2010), Hal 29

perencanaan secara baik dengan memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya.

Trianto menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang secara seksama sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal dengan memilih pendekatan, metode, media dan keterampilan tertentu dalam mengajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, salah satu komponen penting dalam menyusun strategi pembelajaran adalah memilih pendekatan. Pendekatan dimaknai sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan. Pada kurikulum 2013, materi pembelajaran yang terhimpun dalam tema diajarkan dengan pendekatan saintifik yang dalam prosesnya tidak bersifat linear tetapi selalu terikat satu konsep dengan konsep lainnya.<sup>6</sup>

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang terdapat didalam Al-Quran dan Al Hadits. Diantaranya dalam ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al Hasyr ayat 18).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, ( Jakarta: Kencana, 2013), Hal.82

<sup>7</sup> Diakses di <https://tafsirweb.com/37716-quran-surat-al-hasyr-ayat-18-24.html> pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 20.30

## **B. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung**

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar ketika daring, pada proses pelaksanaan pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung sudah cukup baik dalam mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik dengan melihat potensi yang berbeda-beda serta memberikan perlakuan berbeda bagi peserta didik yang lemah pada beberapa materi.

### **1. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran**

Proses belajar mengajar merupakan proses penyampaian pengetahuan dari guru atas dasar hubungan timbal balik secara langsung dalam edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung baik di tingkat kelas atas maupun bawah guru berupaya memberikan timbal balik kepada peserta didik dengan tujuan mereka termotivasi karena diapresiasi serta menciptakan interaksi antar guru menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Debowski *Process* merupakan pengaturan dan penyelaraan dari strategi, prinsip, proses, praktis untuk memastikan bahwa *knowledge management* berjalan dengan baik ketika di *implementasi* kan dalam hal ini yang merupakan *Process* adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>8</sup>

Adapun menurut pendapat Hamalik menyatakan bahwa pelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.<sup>9</sup>

Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik MI

Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada proses pembelajaran tematik integratif adalah dengan cara diberikan stimulus dengan menjelaskan gambaran materi dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya langsung diberi tugas untuk membuat pertanyaan. Keterampilan bertanya perlu dikuasai guru untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterampilan bertanya adalah cara yang digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif.

Sesuai dengan tujuan dari keterampilan bertanya peserta didik menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* bahwa:

Tujuan keterampilan bertanya digunakan guru dalam meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran, untuk memfokuskan perhatian peserta didik terhadap suatu konsep masalah tertentu, serta mengembangkan kemampuan berfikir dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sendiri melalui diskusi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Irwan Padli Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis *Mobile Learning* pada Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Iqra'* Vol.10 No.01 (2016) : 7

<sup>9</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal.157

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2010) Hal.101

### **C. Kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi dan hasil pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung**

Pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam menguasai materi. Ditinjau dari aspek pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran.

#### **1. Kemampuan guru mengevaluasi proses dan hasil belajar**

Kemampuan guru di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar dengan cara tanya jawab pada saat guru menjelaskan materi, sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan secara tes dan non tes. Untuk penilaian tes guru menggunakan pilihan ganda, uraian, dan jawaban singkat melalui google formulir. Sedangkan non tes guru melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik. Pada proses penilaian pembelajaran ditemukan bahwa guru melakukan penilaian yang sesuai dengan tuntutan K-13, guru yang mempunyai tingkat kompetensi pedagogiknya tinggi dalam penilaian cenderung berusaha melaksanakan penilaian sesuai dengan yang dianjurkan.

Pengertian penilaian dikutip dari Deni Hadiana dalam penelitiannya yang berjudul penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar, menurut Nitko dan Brookhart bahwa:



Dalam dunia pendidikan, penilaian atau *Assesment* terhadap peserta didik merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi yang digunakan pengambilan keputusan terhadap peserta didik, kurikulum, program, dan sekolah, serta kebijakan dalam pendidikan. Pengambilan keputusan tersebut mempunyai arti yang luas. Misalnya, keputusan terhadap peserta didik dapat berupa pemberian nilai pada suatu mata pelajaran, keputusan penempatan pada suatu program, atau lulus tidaknya peserta didik dari suatu program. Pengambilan keputusan terhadap kurikulum atau suatu program dapat berupa perubahan cara pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian penilaian tidak selalu berakhir pada pemberian nilai terhadap peserta didik.<sup>11</sup>

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 telah disebutkan bahwa penilaian merupakan salah satu unsur pembelajaran yang harus dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik yang mampu melaksanakan penilaian dengan baik berarti pendidik mampu menentukan pencapaian hasil pembelajaran dan mengevaluasi para peserta didik. Akan disampaikan lebih mendalam oleh permendiknas bahwa penilaian hasil belajar yang wajib dilakukan apabila dikaitkan dengan kompetensi dari peserta didik maka harus memenuhi 3 aspek antara lain: kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>12</sup>

Depdikbud juga menyatakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Menyeluruh mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditunjukkan pada

---

<sup>11</sup> Deni Hadiana, "Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.21, No. 1, (2015): 17

<sup>12</sup> Juliante. T, Penilaian dalam Pendidikan Jasmani, *Dalam Jurnal Penilaian Pendidikan Jasmani*, (Universitas Pendidikan Indonesia 2010)

penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.<sup>13</sup>

Pembelajaran tematik di MI Podorejo mempunyai implikasi pada peserta didik terutama pada proses pembelajarannya. Peserta didik lebih aktif, pembelajaran menjadi bermakna, jika dalam pengemasan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru terencana dengan baik dan terlaksana dengan baik. Peserta didik sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus dikondisikan dengan baik sehingga peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya bisa saja secara individual, pasangan, maupun kelompok kecil.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Mawardi adalah: a) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, b) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, c) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, d) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, e) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, f) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang

---

<sup>13</sup> Depdikbud, *Tentang Standar Penilaian*, (Jakarta: Depdiknas, 1994)

jas, g) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, h) budi pekerti dan normal peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>14</sup>

Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik

dalam Depag dengan diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).<sup>15</sup>

## 2. **Kemampuan guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.**

Proses belajar mengajar di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mencoba membantu peserta didik untuk memperoleh, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dimilikinya. Peserta didik usia sekolah dasar dengan karakteristik memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus agar dapat memanfaatkan waktu di sekolah dengan sebaik-baiknya. Guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi peserta didik mengembangkan

---

<sup>14</sup> Mawardi, "Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK," *Scholaria*, Vol. 4, No3, (2014) : 107-121

<sup>15</sup> Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005), Hal.3

potensi peserta didik sudah cukup baik dengan membimbing dan mengikutsertakan ekstrakurikuler yang ada disekolah sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Ekstrakurikuler yang diadakan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung antara lain: Pramuka, kaligrafi, drumband, pidato bahasa inggris dan pidato bahasa arab yang mewadahi peserta didik. Selain itu pada cabang olahraga sekolah juga melatih peserta didik yang memiliki potensi dan mengikutsertakan lomba.

Riadi mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah terprogram dan terpadu, bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik secara fisik maupun non-fisik, agar nantinya menjadi manusia-manusia berdaya guna bagi SDM, bangsa dan Negara yang dilandasi dengan nilai-nilai moral dan agama.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Rijadi S., Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia Menghadapi PJPT II, Malang : FPIPS, Dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. No.3 (1994) : 4